

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat tentu membawa dampak baik dalam perekonomian di Indonesia yaitu salah satunya dampak terhadap pasar modal, dimana pada zaman yang canggih seperti sekarang ini pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan yang kedua yaitu pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko yang dapat sewaktu-waktu terjadi. (www.idx.co.id).

Pasar Modal merupakan instrumen yang penting dalam perdagangan saham. Pasar modal sendiri merupakan tempat berbagai pihak khususnya perusahaan untuk menjual sahamnya atau obligasi dengan tujuan keuntungan dari penjualan tersebut digunakan sebagai tambahan modal perusahaan. Dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 mengartikan bahwa pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Secara umum saham adalah tanda kepemilikan perusahaan atau penyertaan modal oleh perseorangan pihak (badan usaha) terhadap perusahaan atau perseroan terbatas penerbit saham. Saham adalah tanda bukti penyerahan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Investasi saham memiliki resiko yang tinggi dikarenakan pergerakan saham yang bersifat fluktuatif akibat memiliki banyak faktor yang mempengaruhi nilai dari suatu saham. (Fahmi, 2015:80)

Ada banyak sektor perusahaan yang bergabung atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satu diantaranya yaitu sektor *Consumer Goods*. Industri *Consumer Goods* merupakan salah satu sektor penting dan yang paling efektif sebagai indikator untuk menilai perekonomian masyarakat secara makro. Sektor yang produktifitasnya/penjualannya relatif stabil dan juga barang konsumsi merupakan unsur pokok yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Maka, akan lebih mudah mempengaruhi harga saham tanpa melihat adanya faktor-faktor lain seperti selera konsumen, untuk memenuhi kebutuhan para konsumen. (www.sahamok.net).

Para investor pasti mengharapkan *Return* atau pengembalian dalam bentuk keuntungan atas modal yang telah mereka setorkan kepada perusahaan dalam bentuk membeli saham. Dalam kegiatan investasi tidak hanya akan mendapatkan keuntungan, tetapi juga ada kemungkinan untuk mendapatkan kerugian atau resiko yang ditimbulkan dari harga saham yang berubah-ubah setiap detik. Sehingga para investor dituntut untuk mengetahui teknik-teknik

yang dapat meminimalisir resiko turunnya harga saham maka diperlukan analisis pada saham. Analisis Teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume (Tandelilin, 2017:397).

Kinerja perusahaan pada umumnya akan berbanding lurus dengan saham yang dikeluarkan, jika kinerja perusahaan baik maka saham perusahaan tersebut akan baik pula. Investor mempertimbangkan kinerja perusahaan dikarenakan ingin mendapatkan laba dari modal yang ditanamkan, kinerja dari perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan mudah didapat oleh para investor sehingga dapat memberikan data yang menggambarkan kondisi perusahaan tempat mereka menanamkan modal. (www.idx.co.id)

Pada analisis fundamental, mengacu pada Munawir (2015:238) analisis tersebut menitik beratkan pada beberapa rasio yang digunakan oleh perusahaan, rasio dapat dibagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvatibilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Namun yang menjadi fokus peneliti adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas (*leverage*). Menurut Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal (2017) Rasio profitabilitas itu penting dikarenakan rasio ini mencerminkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan sehingga investor investor dapat meningkatkan laba dari suatu perusahaan untuk dijadikan acuan dalam berinvestasi. Sama halnya dengan rasio profitabilitas, rasio *leverage* juga perlu diperhitungkan saat berinvestasi saham pada sektor *consumer goods* karena rasio *leverage* sangat vital di perusahaan sektor *consumer goods*, apabila rasio utang rendah maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi negara, sedangkan

apabila terlalu tinggi dapat mengganggu stabilitas industri barang konsumen di Indonesia. Selain kedua rasio tersebut, variabel yang menjadi fokus penelitian ialah rasio pertumbuhan yang diperoleh dari *Assets Growth* dari perusahaan.

Di dalam operasionalnya, perusahaan *consumer goods* memiliki tujuan utama yang tentunya berorientasi pada profit atau keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut perusahaan harus dapat menjual barang atau jasa lebih tinggi daripada biaya dalam produksi. Suatu perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh dimasa mendatang. Alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah *Net Profit Margin* merupakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualannya. (Heri, 2015:235)

Variabel kedua pada penelitian ini adalah *Leverage* yang merupakan rasio untuk melihat sejauh apa perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aktivitas mereka. Menurut Sutrisno (2017:217) rasio *leverage* akan menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Indikator rasio yang termasuk dalam *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* atau DER adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. (Sukmawati Sukamulja, 2017:50)

Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu rasio pertumbuhan. Menurut

Kasmir (2019:116) rasio pertumbuhan ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan yang digunakan ialah pertumbuhan aktiva atau *Assets Growth*. *Assets Growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan (Yulianto,2010). Semakin besar aset maka akan diikuti peningkatan hasil operasi maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan sehingga proporsi hutang akan semakin besar. hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijaminan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hutabarat et al. (2018) pertumbuhan aset (*Asset Growth*) yang lebih tinggi akan memberikan peluang untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi dimasa depan.

Consumer Goods merupakan barang-barang untuk dikonsumsi atau digunakan sendiri oleh anggota keluarganya dan *Consumer Goods* barang yang dikonsumsi oleh semua masyarakat secara terus menerus. Bursa efek indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan sektor *Consumer Goods*. Peninjauan secara berkala setiap enam bulan dilakukan pada bulan Mei dan November. Setelah itu diumumkan hasil penelitiannya setiap awal bulan Juni dan Desember. (www.idx.co.id)

Harga Saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Pergerakan harga saham akan bergerak searah, karena harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan kinerja yang mereka harapkan dimasa mendatang. Harga

saham perusahaan menunjukkan nilai dalam kinerja suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai suatu perusahaan baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah maka nilai kinerja perusahaan dirasa kurang baik. Sehingga, harga saham merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Harga saham akan berubah-ubah seiring waktu, mengikuti kondisi pasar, laporan keuangan, dan faktor-faktor eksternal maupun internal lainnya. Berikut ini adalah indeks harga saham tahunan perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM				
	2015	2016	2017	2018	2019
Akasha Wira Internasional Tbk.	1015	1000	885	920	1045
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1210	1945	476	168	168
Tri Banyan Tirta Tbk.	325	330	388	400	398
Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	187	154	140	150	50
Budi Starch & Sweetener Tbk.	63	87	94	96	103
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	675	1350	1290	1375	1670
Chitose Internasional Tbk.	338	316	334	284	302
Delta Jakarta Tbk.	5200	5000	4590	5500	6800
Darya-Varia Laboratotia Tbk.	1300	1755	1960	1940	2250
Gudang Garam Tbk.	55000	63900	83800	83625	53000
HM Sampoerna Tbk.	3760	3830	4730	3710	2100
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6738	8575	8900	10450	11150
Inti Agri Resources Tbk.	368	251	330	240	50
Indofarma Tbk.	168	4680	5900	6500	870
Indofood Sukses Makmur Tbk.	5175	7925	7625	7450	7925
Kimia Farma Tbk.	870	2750	2700	2600	1250
Kedaung Indah Can Tbk.	125	120	171	284	202
Kalbe Farma Tbk.	1320	1515	1690	1520	1620
Langgeng Makmur Industri Tbk.	113	135	167	144	89

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

Martina Berto Tbk.	140	185	135	126	94
Merck Tbk.	6775	9200	8500	4300	2850
Magna Investama Mandiri Tbk.	53	65	77	50	50
Multi Bintang Indonesia Tbk.	8200	11750	13675	16000	15500
Mustika Ratu Tbk.	208	210	206	179	153
Mayora Indah Tbk.	1220	1645	2020	2620	2050
Prasidha Aneka Niaga Tbk.	122	134	256	192	153
Pyridam Farma Tbk.	112	200	183	189	198
Bentoel International Investama Tbk.	510	484	380	312	330
Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1265	1600	1275	1200	1300
Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.	550	520	545	840	637
Sekar Laut Tbk.	370	308	1100	1500	1610
Siantar Top Tbk.	3015	3190	4360	3750	4500
Tunas Baru Lampung Tbk.	510	990	1225	865	995
Tempo Scan Pacific Tbk.	1750	1970	1800	1390	1395
Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	986	1143	1295	1350	1680
Unilever Indonesia Tbk.	37000	38800	55900	45400	8400
Wismilak Inti Makmur Tbk.	430	440	290	141	168

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat dari pergerakan harga saham *Consumer Goods* mengalami kenaikan dan penurunan harga saham dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2015-2019. Harga saham mengalami kenaikan tertinggi pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada setiap tahunnya dan harga saham yang mengalami penurunan terendah pada beberapa perusahaan seperti : PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1.2
Rata-Rata NPM, DER, Asset Growth dan Harga Saham

NO	Variabel	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	<i>Net Profit Margin</i>	114,05	210,96	165,61	180,75	229,83
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	25,48	27,05	26,37	37,42	25,84
3.	<i>Asset Growth</i>	344,65	393,37	268,52	137,39	127
4.	Harga Saham	176.675	140.272	167.619	164.246	130.562

Sumber : www.idx.co.id yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa rata-rata dari NPM, DER, *Assets Growth* dan Harga Saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* tahun 2015-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Dapat diketahui bahwa rata-rata *Net Profit Margin* tertinggi terdapat pada tahun 2019 yakni 229,83% dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2015 yakni 114,05%. Hasil menunjukkan bahwa selama dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi.

Debt to Equity memiliki nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2018 yakni 37,42% dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2015 yakni 25,485%. Hasil menunjukkan bahwa selama dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi.

Assets Growth rata-rata nilai tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu 393,37% dan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 137,39%. Hasil menunjukkan bahwa selama dari tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami penurunan terhadap harga saham.

Rata-rata Harga saham perusahaan sektor *Consumer Goods* dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan. Dengan rata-rata harga saham tertinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp. 176.675,- dan terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp. 130.562,-.

Beberapa bukti empiris yang dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya peneliti Arison Nainggolan (2019) dengan judul “Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017” menunjukkan hasil bahwa variabel EPS, DER, NPM Secara Parsial Berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan ROE dan EPS Secara Parsial Tidak Berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Julia Ayu Rachmawati (2020) dengan judul “Pengaruh TATO, DER Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage*” menunjukkan hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Total Assets Turnover* Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi, Rahmanisya Okti Nurani, dengan judul “Pengaruh *Asset Growth*, Intrinsic Value Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015” *Asset Growth*, Intrinsic Value dan Nilai tukar mata uang asing berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan *Assets Growth* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan *Assets Growth* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Apakah *Net Profit Margin*, *leverage*, dan *Assets Growth* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan *Assets Growth* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Good* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *leverage*, dan *Assets Growth* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Good* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi berbagai pihak dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan *Assets Growth* di masa yang akan datang.